

## ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA BARAT

Ronna Riang Meianam<sup>1</sup>, Ririt Iriani Sri Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: [22011010046@student.upnjatim.ac.id](mailto:22011010046@student.upnjatim.ac.id)

**Abstrak:** Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan perekonomian suatu daerah. Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi yang besar memerlukan dukungan berbagai faktor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder tahunan periode 2011–2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan sumber terkait. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja sebagai variabel independen. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan investasi dan kualitas tenaga kerja serta mengoptimalkan pengelolaan belanja modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

**Kata kunci :** Belanja Modal, Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.

### PENDAHULUAN

Pembangunan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga pembangunan ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Amalia *et al.*, 2022). Dalam konteks makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan, yang tercermin dari peningkatan aktivitas produksi, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan masyarakat secara agregat (Suherman *et al.*, 2021). Untuk mengevaluasi perkembangan ini secara riil tanpa distorsi perubahan tingkat harga, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai tolak ukur krusial yang menggambarkan kinerja ekonomi suatu daerah dari waktu ke waktu (Dumais, 2022; Indayani & Hartono, 2020). Pencapaian pertumbuhan yang stabil memerlukan intervensi strategis pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter untuk mengoptimalkan pemanfaatan faktor-faktor produksi, mengingat setiap fase pertumbuhan berpotensi diikuti oleh stagnasi jika tidak dikelola dengan baik (Bado, 2021; Aqila *et al.*, 2023).

Provinsi-provinsi di Pulau Jawa, termasuk Jawa Barat, menunjukkan kapasitas ekonomi yang tinggi, meskipun laju pertumbuhannya cenderung berfluktuasi pascapandemi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kapasitas ekonomi suatu daerah tidak selalu berbanding

lurus dengan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat (Suparta & Alfajar, 2025; Kemenperin, 2019). Untuk mendorong pertumbuhan yang berdampak langsung pada kesejahteraan, pemerintah daerah memerlukan akumulasi modal melalui belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran untuk pengadaan aset tetap dan infrastruktur publik yang memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, menciptakan lapangan kerja, dan menarik investasi (Manan & Suriadi, 2026; Maury *et al.*, 2023; Milli *et al.*, 2020). Meskipun proporsinya di Jawa Barat sering kali lebih kecil dibandingkan belanja operasional, optimalisasi tata kelola belanja modal tetap krusial untuk menghindari pemborosan anggaran dan memastikan pemerataan kesejahteraan (Aditya, 2022; Putra *et al.*, 2025).

Selain belanja modal, investasi (PMDN dan PMA) dan tenaga kerja merupakan faktor produksi strategis yang saling melengkapi. Investasi berperan vital dalam meningkatkan kapasitas produksi dan output daerah, di mana Jawa Barat secara konsisten menempati peringkat pertama realisasi investasi tertinggi di Indonesia berkat iklim yang kondusif dan infrastruktur yang memadai (Fajariyah, 2018; BPS, 2024). Di sisi lain, ketersediaan tenaga kerja yang melimpah dan berkualitas di Jawa Barat, sebagai salah satu pusat industri pengolahan nasional, secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas, daya saing, dan nilai tambah sektor-sektor ekonomi daerah (Asrinda & Iriani, 2022; Faizal & Nurohman, 2022; Kartini & Astuti, 2024; Kurniasari & Amaliyah, 2023).

Meskipun pentingnya ketiga variabel tersebut, penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam (*mixed results*) mengenai pengaruh belanja modal, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (Bado, 2021; Ifani, 2021). Sebagian besar studi sebelumnya hanya menguji satu atau dua variabel, menggunakan variabel pengeluaran pemerintah yang terlalu luas sehingga tidak spesifik mengidentifikasi peran belanja modal, atau belum berfokus secara spesifik pada dinamika terbaru di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) tersebut dengan menganalisis pengaruh belanja modal, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat secara simultan periode 2011–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat dan relevan mengenai efisiensi pemanfaatan faktor produksi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan aktivitas perekonomian jangka panjang melalui peningkatan kapasitas produksi dan output per kapita, yang pada akhirnya

mendorong kesejahteraan masyarakat (Dr. Ruslan, 2015; Sukirno, 2011). Secara teoritis, Model Solow-Swan (neo klasik) menjelaskan bahwa pertumbuhan dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi, di mana penambahan tenaga kerja harus diimbangi modal agar output optimal, serta adanya konsep konvergensi bagi daerah yang sedang berkembang (Perdana & Rosi, 2023). Di sisi lain, hipotesis Harrod-Domar menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh pembentukan modal melalui investasi, yang memperluas kapasitas produksi barang dan jasa di periode berikutnya (Ulfa et al., 2025). Kombinasi kedua teori ini memberikan landasan bahwa tenaga kerja, teknologi, dan investasi (termasuk belanja modal sebagai intervensi pemerintah) merupakan faktor fundamental pendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

## Pengeluaran Pemerintah

Melalui kebijakan fiskal, pemerintah berperan aktif memacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Purba et al., 2024). Sejalan dengan Hukum Wagner, seiring meningkatnya pendapatan per kapita dan kompleksitas ekonomi, pengeluaran pemerintah akan bertambah secara proporsional terhadap PDB untuk memenuhi kebutuhan regulasi, pendidikan, dan infrastruktur (Ridwan & Nawir, 2021; Ambya, 2023). Instrumen strategis dalam pengeluaran ini adalah belanja modal, yang menurut PP Nomor 12 Tahun 2019 dan Permendagri Nomor 77 Tahun 2020 didefinisikan sebagai pengeluaran untuk perolehan aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Alokasi ini mencakup belanja tanah untuk pembangunan, peralatan dan mesin untuk operasional, gedung dan bangunan untuk fasilitas publik, jalan, irigasi, dan jaringan untuk mobilitas, serta aset fisik lainnya yang menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat secara jangka panjang.

## Investasi

Investasi merupakan proses akumulasi modal melalui pembangunan infrastruktur dan aset produktif yang vital untuk meningkatkan kapasitas produksi dan output ekonomi (Smith & Todaro, 2015). Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2007, penanaman modal (PMDN dan PMA) bertujuan mendorong pertumbuhan nasional, penciptaan lapangan kerja, pembangunan berkelanjutan, peningkatan daya saing global, penguasaan teknologi, serta kesejahteraan masyarakat. Secara teoritis, model Harrod-Domar menegaskan bahwa investasi adalah pendorong utama pertumbuhan karena meningkatkan permintaan agregat dan stok modal, di

mana tabungan domestik membiayai investasi yang kemudian memicu efek multiplier pada produksi, pendapatan, dan konsumsi (Elina, 2023; Perdana & Rosi, 2023; Smith & Todaro, 2015). Realisasi investasi ini sangat ditentukan oleh tingkat tabungan, pembentukan modal, iklim investasi, ketersediaan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, kemajuan teknologi, serta ukuran dan pertumbuhan pasar yang menjanjikan keuntungan bagi investor (Smith & Todaro, 2015).

## Hubungan Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan aset tetap dan infrastruktur jangka panjang, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas publik (Purba et al., 2024). Pembangunan infrastruktur ini memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan mobilitas faktor produksi, sehingga meningkatkan efisiensi ekonomi, mendorong iklim investasi, dan pada akhirnya meningkatkan output barang dan jasa yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi melalui proses akumulasi modal (Todaro & Smith, 2015). Pengalokasian investasi pada aset produktif memperbesar stok modal dan kapasitas produksi, yang secara simultan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien. Dengan demikian, realisasi investasi yang tinggi berpotensi besar dalam memperluas aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan daerah.

## Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai faktor produksi utama, ketersediaan tenaga kerja yang didukung oleh kualitas, keterampilan, dan tingkat penyerapan yang optimal sangat menentukan kemampuan sektor ekonomi dalam menghasilkan output (Borjas, 2015). Tenaga kerja yang produktif dan terserap secara efektif akan meningkatkan nilai tambah sektor-sektor ekonomi, memperkuat kapasitas produksi, dan secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis secara objektif menggunakan data time series periode 2011-2025 di Provinsi Jawa Barat, yang dipilih karena kemampuannya menggambarkan tren temporal, menganalisis hubungan sebab-akibat,

dan mengevaluasi dampak kebijakan historis (Manan & Suriadi, 2026; Nurdin & Hartati, 2019; Purbaya, 2018). Data sekunder dikumpulkan dari BPS, DJPK Kemenkeu, Open Data Jawa Barat, dan Kemendagri. Variabel terikat (Y) adalah laju pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui perubahan PDRB (dalam persen). Variabel independen meliputi Belanja Modal (X1; diukur dari realisasi APBD dalam rupiah), Investasi (X2; diukur dari realisasi penanaman modal dalam rupiah), dan Tenaga Kerja (X3; diukur dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dalam satuan jiwa), dengan definisi operasional yang membatasi variabel abstrak menjadi bentuk terukur secara empiris (Auliya et al., 2020; Muspawi, 2024).

Data diolah menggunakan IBM SPSS 27 melalui analisis regresi linear berganda ( $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ ) untuk mengukur pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Bado, 2021). Sebelum pengujian hipotesis, model diuji memenuhi asumsi klasik Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) melalui uji normalitas (Asymp. Sig > 0,05), multikolinearitas (VIF < 10 dan Tolerance > 0,10), heteroskedastisitas (Uji Glejser, Sig > 0,05), dan autokorelasi (Durbin-Watson;  $dU < DW < 4 - dU$ ) (Bado, 2021; Setijawan et al., 2021). Pengujian hipotesis dilakukan melalui Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kapasitas penjelasan model, Uji F ( $\alpha = 0,05$ ) untuk pengaruh simultan ( $H_0$  ditolak jika Sig < 0,05), dan Uji T ( $\alpha = 0,05$ ) untuk pengaruh parsial. Uji T menguji hipotesis alternatif bahwa Belanja Modal ( $\beta_1 > 0$ ), Investasi ( $\beta_2 > 0$ ), dan Tenaga Kerja ( $\beta_3 > 0$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang diterima jika nilai signifikansi < 0,05.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Objek dan Data Penelitian**

Provinsi Jawa Barat, terletak di bagian barat Pulau Jawa, merupakan provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia. Wilayah seluas 35.377,76 km<sup>2</sup> ini secara administratif terbagi menjadi 27 kabupaten/kota (18 kabupaten dan 9 kota). Secara geografis, Jawa Barat berbatasan dengan Laut Jawa dan DKI Jakarta di utara, Samudera Hindia di selatan, Banten di barat, dan Jawa Tengah di timur. Topografi wilayah didominasi pegunungan di bagian tengah dan selatan, sementara utara berupa dataran rendah yang berkembang sebagai kawasan industri dan permukiman. Posisi strategis ini menjadikan Jawa Barat memiliki peranan penting dalam sektor industri, perdagangan, pertanian, dan jasa.

### **Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan data periode 2010–2025, Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat menunjukkan pola fluktuatif, dengan PDRB atas dasar harga konstan meningkat dari Rp906.685,76 miliar (2010) menjadi Rp1.845.316,73 miliar (2025). Meski mengalami

kontraksi terdalam sebesar -2,57% pada tahun 2020, ekonomi wilayah ini berhasil pulih dan mencapai pertumbuhan 5,32% pada 2025.

Realisasi Belanja Modal juga berfluktuasi, tumbuh dari Rp726,48 miliar (2010) menjadi Rp2.310,03 miliar (2025), dengan lonjakan tertinggi 69,05% (2015) dan kontraksi -33,89% (2020). Sebaliknya, realisasi Investasi menunjukkan tren peningkatan jangka panjang yang konsisten dari Rp31.265,60 miliar (2010) menjadi Rp296.825,11 miliar (2025), hanya mengalami kontraksi singkat sebesar -12,41% pada 2020. Sementara itu, jumlah Tenaga Kerja cenderung meningkat secara nominal dari 17,45 juta jiwa (2011) menjadi 24,51 juta jiwa (2025), meskipun laju pertumbuhannya mengalami fluktuasi di berbagai periode.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel            | Observasi | Mean  | Minimum | Maximum | Std. Deviation |
|---------------------|-----------|-------|---------|---------|----------------|
| Pertumbuhan Ekonomi | 15        | 4,87  | -2,57   | 6,55    | 2,18           |
| Belanja Modal       | 15        | 11,30 | -33,89  | 69,05   | 28,27          |
| Investasi           | 15        | 17,21 | -12,41  | 55,25   | 16,40          |
| Tenaga Kerja        | 15        | 2,57  | -7,60   | 8,18    | 4,15           |

*Sumber: Data sekunder diolah (2026)*

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan asumsi klasik. Uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,061 ( $> 0,05$ ), yang mengindikasikan residual berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  untuk semua variabel independen (Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja), sehingga tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk semua variabel (Belanja Modal: 0,242, Investasi: 0,171, Tenaga Kerja: 0,713), yang membuktikan model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Terakhir, uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,821, yang berada di antara batas dU (1,750) dan 4-dU (2,250), sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan  $Y = 3,074 + 0,035X_1 + 0,065X_2 + 0,110X_3 + e$ . Rincian hasil estimasi parameter model regresi disajikan pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel                | Koefisien | t-statistic | Signifikansi (p-value) | Keterangan                 |
|-------------------------|-----------|-------------|------------------------|----------------------------|
| Konstanta               | 3,074     | 4,656       | 0,001***               | -                          |
| Belanja Modal (X1)      | 0,035     | 2,259       | 0,045**                | Positif & Signifikan       |
| Investasi (X2)          | 0,065     | 2,360       | 0,038**                | Positif & Signifikan       |
| Tenaga Kerja (X3)       | 0,110     | 1,012       | 0,3353                 | Positif & Tidak Signifikan |
| R <sup>2</sup>          | 0,559     |             |                        |                            |
| Adjusted R <sup>2</sup> | 0,439     |             |                        |                            |
| F-statistic             | 4,645     |             |                        |                            |
| Signifikansi F          | 0,025**   |             |                        |                            |

\*Keterangan: \*\*\*signifikan pada  $\alpha=0,01$ ; \*signifikan pada  $\alpha=0,05$

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS (2026)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,439, yang berarti variabel Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama mampu menjelaskan 43,9% variasi Pertumbuhan Ekonomi, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,025 ( $< 0,05$ ), mengonfirmasi bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa Belanja Modal (signifikansi 0,045) dan Investasi (signifikansi 0,038) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sebaliknya, variabel Tenaga Kerja memiliki nilai signifikansi 0,333 ( $> 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa meskipun koefisiennya positif, pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan secara statistik.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Jenis Uji           | Indikator/Metode            | Hasil Nilai | Kriteria/Batas                                 | Kesimpulan    |
|---------------------|-----------------------------|-------------|------------------------------------------------|---------------|
| Normalitas          | Shapiro-Wilk (Sig.)         | 0,061       | $> 0,05$                                       | Normal        |
| Multikolinieritas   | VIF (Maksimum)              | 1,084       | $< 10,00$                                      | Tidak Ada     |
| Heteroskedastisitas | Uji Glejser (Sig. terendah) | 0,171       | $> 0,05$                                       | Homoskedastis |
| Autokorelasi        | Durbin-Watson               | 1,812       | $dU < DW < 4-dU$<br>(1,750 $< 1,821 < 2,250$ ) | Tidak Ada     |

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Residual berdistribusi normal ( $p = 0,061$ ), tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen ( $VIF < 10$ ), model terbebas dari heteroskedastisitas ( $p > 0,05$ ), serta tidak mengalami masalah autokorelasi (nilai DW berada dalam batas tidak terjadi autokorelasi). Dengan demikian, model ini layak dan robust untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

### **Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat**

Hasil uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat dengan nilai signifikansi  $0,045 (< 0,05)$ , sehingga hipotesis dapat diterima. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan Belanja Modal cenderung diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalokasian belanja pemerintah, khususnya pada pengadaan aset tetap, pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana publik, serta fasilitas penunjang kegiatan ekonomi mampu mendorong aktivitas perekonomian daerah. Belanja Modal yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan produktivitas, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif, sehingga menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan teori pengeluaran pemerintah oleh Adolph Wagner, yang menyatakan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah termasuk belanja modal dapat mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin besar alokasi belanja pemerintah untuk pembangunan infrastruktur dan penyediaan sarana publik, maka semakin besar pula potensi peningkatan kegiatan ekonomi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Adawiyah (2022) yang menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

### **Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji  $t$ ), variabel Investasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,038$ , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,05$ , sehingga Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat dan hipotesis diterima. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan investasi cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, mengindikasikan bahwa peningkatan investasi domestik di Provinsi Jawa Barat cukup mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Berdasarkan teori investasi oleh Harrod-Domar, semakin besar investasi yang dilakukan, maka semakin besar pula

penambahan kapasitas produksi dan pembentukan modal, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahana (2020) yang menyatakan bahwa investasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

## **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Tenaga Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,333 ( $>0,05$ ), menunjukkan bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat meskipun bernilai positif, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tenaga kerja oleh Solow-Swan, yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam meningkatkan output perekonomian. Peningkatan jumlah tenaga kerja, apabila diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dan didukung oleh modal serta teknologi, akan meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian oleh Mawadda & Rusydi (2025) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Belanja Modal dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat, sementara Tenaga Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Implikasi dari temuan ini adalah pemerintah daerah perlu meningkatkan efektivitas alokasi belanja modal pada infrastruktur publik serta mengoptimalkan iklim investasi melalui penyederhanaan perizinan. Selain itu, karena kuantitas tenaga kerja belum berdampak signifikan, intervensi kebijakan harus difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan, dan pelatihan keterampilan agar sejalan dengan kebutuhan pasar kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R. (2022). *Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah ( Pad ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan*.
- Aditya, M. F. (2022). Optimalisasi Alokasi Belanja Modal Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Daerah Di Kabupaten Grobog. 1–12.
- Ain', N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 3(1), 162–169.

<https://doi.org/10.62097/Al-Tsaman.V3i1.504>

- Amalia, F. ... Solikin, A. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ambya. (2023). *Ekonomi Keuangan Daerah*. Cv. Anugrah Utama Raharja.
- Aqila, N. ... Maming, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya. 10(1), 78–87.
- Asrinda, D., & Iriani, R. (2022). Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 11(2), 50–58.
- Auliya, N. H. ... Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian*. Pustaka Ilmu.
- Bado, B. (2021). Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. 14(2), 118–126.
- Borjas, G. (2015). *Labor Economics* (Six).  
<https://drive.google.com/drive/folders/1vtycaxxyborjdcb6-Mypxbujywlf43sp>
- Borjas, G. (2016). *Labor Economics* (Seventh).
- Desmetika ... Subhan, M. (2024). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. 2(3).
- Dr. Ruslan, Dede, M. S. (2015). *Pengantar Ekonomi Makro* .Pdf.
- Dumais, J. D. (2022). Keberhasilan Suatu Pembangunan Ekonomi Di Daerah Dapat Diukur Dengan Beberapa Indikator Yang Lazim Digunakan Sebagai Alat Ukur. 22, 49–60.
- Elina, M. (2023). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan* (M. Safitri (Ed.); 1st Ed.). CV.Eureka Media Aksara.
- Faizal, M. D., & Nurohman, D. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Profitabilitas Pengusaha Marmer Di Desa Sawo. Viii(1), 127–135.
- Fajariyah, D. (2018). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Pada Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Selatan.
- Ifani, R. F. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat. 18(2), 201–208.
- Jabar (BPS). (2024). *Tinjauan Ekonomi Provinsi Jawa Barat*.  
[Ttps://jabar.bps.go.id/publication/2025/05/09/E0860c57c9af407d63e016db/Tinjauan-Ekonomi-Provinsi-Jawa-Barat-2024](https://jabar.bps.go.id/publication/2025/05/09/E0860c57c9af407d63e016db/Tinjauan-Ekonomi-Provinsi-Jawa-Barat-2024)
- Kartini, N., & Astuti, E. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Tingkat Investasi Dan. 3(1), 65–73.



- Kemenperin. (2019). Jabar Bagian Timur Berpotensi Dikembangkan Kawasan Industri Baru. <https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/20609/Jabar-Bagian-Timur-Berpotensi-Dikembangkan-Kawasan-Industri-Baru->
- Kurniasari, W., & Amaliyah, F. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia. 4(1), 37–56.
- Manan, A., & Suriadi, I. (2026). Pengaruh PMDN , PMA Dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. 6(3), 359–367. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V6i3.2589>
- Maury, G. ... Naukoko, A. (2023). Pengaruh Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Tenggara. 23(4), 109–120.
- Mawadda, A. A., & Rusydi, M. (2025). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 5(September), 250–259.
- Milli, A. ... Ratulangi, U. S. (2020). Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Tenaga Kerja Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara
- Muryanto, T. D. ... Yulianti, D. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. 18(2), 157–166. <https://doi.org/10.24198/Jmi.V18.N2.40732.157-166>
- Muspawi, M. (2024). Literatur Review : Operasionalisasi Variabel Dalam Penelitian Pendidikan : Teori Dan Aplikasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8, 42925–42931.
- Novita, S., & Susilo. (2025). Analysis Of The Effect Of Capital Expenditure, Regional Investment, Labor Absorption, And Economic Growth On Poverty Risk. 4(1), 221–237.
- Nur, M. ... Pauala, K. (2025). Peran Industri, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Konawe Selatan. 5(2).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metode Penelitian. <https://books.google.co.id/books?id=Tretdwaaqbaj&Lpg=PR2&Hl=Id&Pg=PR2#v=onepage&q&f=false>
- Perdana, A. C., & Rosi, A. I. (2023). Buku Ajar Ekonomi Pembangunan Daerah (I. K. Sari (Ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purba, B. ... Tamrin, M. (2024). Ekonomi Publik Teori Dan Penerapan Kebijakan Fiskal (A. Karim (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Purbaya, Y. (2018). Analisis Pengaruh Investasi,Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau.
- Putra, S. K. ... Pangestoeti, W. (2025). Analisis Peran Pemerintah Dalam Perekonomian Nasional Melalui Tiga Fungsi Utama Fiskal : Alokasi , Distribusi , Dan Stabilitas. 3(6), 408–416.

- Ramenggila, S. D. ... Yunus, S. (2025). Dampak Penanaman Modal Asing ( PMA ) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023. 4(3), 2771–2783.
- Ridwan, & Nawir, I. S. (2021). Buku Ekonomi Publik (M. F. Ridwan (Ed.); I). Pustaka Pelajar.
- Setijawan, B. ... Suharno. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. 6(2), 332–337. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V6i2.274>
- Smith, S., & Todaro, M. P. (2015). Economic Development, 12th Edition (The Pearson Series In Economics).
- Statistik, B. P. (2021). Survei Angkatan Kerja Nasional. Badan Pusat. <https://share.google/Kjxswxaom9lecjs9>
- Suherman ... Putra, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Sertapenanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 9(2), 96–104. <https://jurnal.umjambi.ac.id/JD/Article/View/176/133>
- Sukarniati, L. (2019). Ekonomi Sumber Daya Manusia (Pertama). Deepublish.
- Suparta, I. Wayan, & Alfajar, R. (2025). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Timur Dan Barat Indonesia. 5(6), 1142–1151.
- Syah, S. ... Harahap, I. (2025). Examining The Impact Of Investment, Labor, And Zakat On Economic Growth In Indonesia: A Panel Data Approach.
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2015). Economic Development.
- Ulfa, M. ... Lubis, M. (2025). Sejarah Teori-Teori Ekonomi (M. Lubis (Ed.)). Media Pustaka Indo.
- Utomo, H. (2020). Pengaruh Investasi Dan Jumlah Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. Skripsi Thesis, Universitas Quality., 4, 1–23.
- Wahana, A. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsisulawesi Selatan. 4, 58–75.